

Purwokerto 31 Maret 1966.

163  
Nomor : 3/1966.  
Sifat : Penting.  
Hal : Laporan bulanan.  
Lampiran: . / .

Kepada:

Jth. Saudara Inspektur, Inspektorat  
B.BW U.-P.N- Gula Daerah III  
Djl: Empu Tantular 4/5

Semarang.

Dengan hormat.

Dengan ini, saya sampaikan laporan bulanan, bulan Maret 1966 kepada Saudara, dalam soal2 Umum-Tanaman-Kecamatan dan lain2. Sebagai berikut.

1. Umum.

- a. Sampai akhir bulan ini, enam pabrik dalam daerah kita telah siap untuk menghadapi giling tahun 1966. Permulaan giling telah direntjanakan pada tanggal 15 Mei sampai 15 Djuni.
- b. Dalam persiapan ini, yang sangat diawasi, diharapkan, dibutuhkan, jalah uang/biaya dan karung. Karena 5 pabrik kita di daerah utara, sisa gula sudah habis. Uang biaya rutine setiap bulan selalu mendapat kesulitan. Persediaan karung rata2 baru tersedia 10 s/d 20 prosen. Biarpun di pabrik Dlanggu persediaan karung cukup banyak. Tapi harus acoutan bila diambil. Permasalahan ini mutlak hanya B.P.U. pusatlah yang dapat mentjairkan. Jalah membajarkan uang karung yang telah diterima dari para D.O. hauder pada waktu2 jalu.
- c. Turun hudjan dalam bulan ini masih banyak.
- d. Ketel baru P.G. Sumber sampai akhir bulan ini telah selesai. Tanggal serah terima antara pemborong dengan P.N-Gula.
- e. Eppiloog Gestok, sudah empat pabrik yang telah menyelesaikan pelaksanaan tindakan sesuai dengan peraturan pemerintah. Tinggal dua pabrik yang akan menyusul. Jalah pabrik Sumber dan Pangka.
- f. Sdr. Oemarsaid c.s pada tg: 25 Maret telah dikeluarkan dari tahanan Pepekuper. Selanjutnya empat orang tersebut dikenakan tahanan rumah, di rumah Direktur bersama2 keluarganya. Sambil menunggu surat sah pembebasan dari yang berwadajib. Selanjutnya mengharap penggeseran orang2 tsb. sesuai dengan usul pandangan saya pada laporan khusus tg. 8 Djanuari 1966. Yang prinsipnya sangat disetujui oleh Pepekuper setempat.
- g. Angka2 eppilooh Gestok sbb:

No.	P.G.	Sabot-tase.	Pembu-nuhan.	Penga-niajaan.	Penang-kapan.	Pemo-tjatan.	Schor-sing.	Telah-direhabilitir	Peng-pent-rust-saka
1	KBG.	0	0	0	0	72	0	264	0
2	SRG.	0	0	0	46	66	46	700	2
3	SBHD.	0	0	2	24	74	24	294	2
4	PKA.	0	2	1	120	8	120	449	0
5	DTBR.	0	1	4	1	114	1	250	1
6	BDTA.	0	1	0	9	82	9	252	0
Djumlah		0	4	7	200	416	200	2209	5



2. Tanaman.

- a. Sampai akhir bulan ini, tanaman tebu kita sudah 50 persen kelihatan berbunga.
- b. Tinggi tebu rata-rata 3,17 m. Lebih pendek dari pada tahun yang lalu.
- c. Maat taksasi sampai akhir bulan ini belum selesai perhitungannya.
- d. Hasil analisa rendemen sampai 2 ronde rata-rata: P.G. Kalibagor 6-7 persen, Sragi 7-8 persen, Sumber 8,3 persen, Pangka 7-8 persen, Djatibarang 4-5 persen dan Bandjaratma 7-8 persen.
- e. Sampai akhir bulan ini yang telah dapat membuka tanah tebu giling th. 1966/1967 baru Kalibagor dan Sragi.

3. Kecamatan.

- a. Kecamatan tebu berdiri akhir bulan ini, masih lebih baik dari pada tahun yang lalu bulan yang sama.
- b. Rentjana tebangan/dongkelan dan angkutan/pengawalan tebangan tahun ini akan diusahakan yang lebih intensif dari pada tahun yang lalu.
- c. Angka tanaman dan tjurian sbb:

No.	P.G.	Areaal ha.	s/d Tg.	Arug lepas ha.	Pro.	Bewerking kost. Rp.	Tjurian/tik bt.	Tinggi m.	Areaal '66/67
1	KBG.	772,26	31-3-66	768,22	99,5	262496,03	23706	3,68	956,95
2	SRG.	1337,5	"	-	100	410774,29	52300	3,26	1762,1
3	SBHD.	1297,69	"	-	100	624583,50	3863	2,67	1447,18
4	PKA.	1320,44	"	-	100	626603,17	10556	3,20	1549,84
5	DTBR.	1402,217	"	-	100	420000	66690	3,04	1344,75
6	BIMA.	1539,052	"	-	100	610532,04	6498	3,19	1501,07
Djumlah		7469,167	31-3-66	-	100	502464,85	16361374	3,17	8561,89

4. Lain2 dan usul2.

- a. Saja ikut meng harap atas droping uang yang tjukup dan kebutuhan karang yang sangat dipusia sikan oleh para Direktur. Karena waktu persis apan giling sudah sangat pendek.
- b. Atas pengalaman/konjataan yang lalu, dalam soal keuangan, satu2nja usaha untuk waktu yang akan datang, dari para Direktur mengharapakan perhatian penuh atas pengeluaran/pendjualan gula liwat B. P.C.N. disesuaikan dengan prosudir pasat. Begitupun soal karang.
- c. Saja pribadi sangat amat manggambut, cambian, yang disoortai harapan sukses, atas terlaksananya penggeseran tour or duti bagi para pegawai dari satu pabrik kelain pabrik. Begitupun sebaliknya. Terutama saja pandang prelu adanya vervrissing tenaga Direktur untuk P.G. 2 Djatibarang, Pangka dan Sumber. Dapat dibuktikan dengan perkembangan hasil produksi dari tahun ketahun masa yang lalu. Tjatatan saja lampirkan.

Sekian dan terima kasih.

PLUGAS.

(S. Taram.)



No.	P.G.	Tn.1902	Tn.1903	Tn.1904	Tn.1905	Tn.1906	Keterangan
1.	<u>Salibogor.</u>						
a.	Areal ha.	1200	660,3	747,61	784,0	772,20	
b.	Rit produk.	-	554	898	807		
c.	Rendemen	-	0,4	0,27	0,00		
d.	S.H.S.	33,4	47,7	52,0	55,00		
2.	<u>Sragi.</u>						
a.	Areal ha.	-	1900.	1794,6	1699,5	1557,5	
b.	Rit produk	-	661	913	853		
c.	Rendemen	-	10,59	3,07	11,52		
d.	S.H.S.	64,5	70	79,3	100		
3.	<u>Sumberagung.</u>						
a.	Areal ha.	-	1482,1	1189,22	1331,295	1297,69	
b.	Rit produk	-	422	659	699		
c.	Rendemen	-	12,4	11,18	12,47		
d.	S.H.S.	58,7	57,8	71,5	87		
4.	<u>Pangka.</u>						
a.	Areal ha.	-	1251,1	1248,52	1567,291	1320,44	
b.	Rit produk	-	455	609	604		
c.	Rendemen	-	11,3	10,1	11,52		
d.	S.H.S.	39,1	55,4	81,0	92,07		
5.	<u>Djatibarang.</u>						
a.	Areal ha.	-	1371,1	1220,49	1371,208	1402,17	
b.	Rit produk	-	427	546	597		
c.	Rendemen	-	10,3	10	11,2		
d.	S.H.S.	56,0	44	65	80,9		
6.	<u>Bandjarasari.</u>						
a.	Areal ha.	-	1272	1299,18	1305	1339,052	
b.	Rit produk	-	699	597	590		
c.	Rendemen	-	11,5	10,43	11,57		
d.	S.H.S.	55	60,9	62,3	111,4		

31. Maret 1906.

*[Handwritten Signature]*  
 P. G. ...  
 ...



Act. Direktur Utama  
Direktorat Umum  
Direktorat Produksi  
Direktorat Tanaman  
Djl. Widjaja I/7 Telp. 71451  
Tromolpos 359/Dkt.  
Kebajoran Baru  
Djakarta

# Badan Pimpinan Umum Perusahaan Gula Negara

Tromolpos No. 359/Dkt.  
D J A K A R T A  
Alamat Kawat: PN GULA DJAKARTA  
TELEX No. 011.246

Direktorat Keuangan  
Djalan Taman Lawang  
Tromolpos 359/Dkt.  
Telpon 40075  
Djakarta

Direktorat Pembangunan  
Djl. Madjapahit 2/Atas  
Tromolpos 359/Dkt.  
Telpon 41893  
Djakarta

12-4-1966

No. : 94/I/M/66  
: satu bundel

Djakarta, ..... 19.....

Lampiran :

J.M. Kepada J.M. Pertanian.

Sifat :

Laporan BPU Gula

PERIHAL :

DJIKA MEMBALAS HENDAKLAH SEBUT-  
KAN NOMOR LENGKAP SURAT INI.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat laporan BPU Gula sesuai dengan instruksi J.M. sewaktu memberikan briefing kepada Direksi BPU GULA pada tgl 9-4-1966.

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN GULA NEGARA  
DIREKSI  
( Poedjono Sardjono )  
Direktur Utama.



RENTJANA BIMAS PN GULA TH. 1966/1967.I. Maksud dan tudjuan:

BIMAS PN Gula bermaksud:

- a) Membantu usaha Pemerintah cq. Departemen Pertanian dalam men-succeskan BIMAS pada umumnja guna mempertinggi produksi pangan.
- b) Mengintensifkan pengintegrasian PN Gula dengan masjarakat dengan pengharapan akan didapatkan hal sebagai berikut:
  - 1) Pelaksanaan pantja usaha dibidang pertanian jang meluas.
  - 2) Mem-faatkan funds and forces jang ada pada PN2 Gula, djuga pada masjarakat.
  - 3) Supaja dapat ditjiptakan suatu iklim kegotong-rojongan jang harmonis antara PN Gula dan masjarakat. (dekon).
- c) Diharapkan mendapatkan tanah jang tjukup bagi PN2 Gula dengan penjerahan tanah jang lebih awal jang merupakan salah satu faktor penting dalam usaha kita menaikkan produksi gula.
- d) Diharapkan dapat ditertibkan penggunaan air irrigasi dan pelaksanaan suatu cultuur-schema jang tepat.
- e) Safe guarding dipenuhinja kebutuhan PN2 gula akan beras jang djumlahnja ± 50.000 ton setahun.

II. Organisasi:

- a) Komando pelaksanaan BIMAS PN Gula berada ditangan Direktur Tanaman BPU PN GULA.
- b) Pelaksanaan projek2 BIMAS PN Gula setempat dipimpin oleh Direktur PN Gula.
- c) Direktur PN Gula bertanggung-djawab atas pelaksanaan BIMAS PN Gula kepada BPU PN Gula cq. Direktur Tanaman.
- d) Pengawasan terhadap pelaksanaan ini dilakukan oleh para Inspektur Daerah BPU PN Gula cq. S.A. Tanaman.
- e) Hubungan ditingkat Pusat dengan Departemen2 dan Instansi2 jang berwenang dilakukan oleh BPU PN Gula cq. Direktur Tanaman.
- f) Hubungan di Daerah Tingkat II dengan Instansi jang berwenang di Daswati II s/d Desa dilakukan oleh Direktur PN Gula jang bersangkutan.
- g) Hubungan dengan Instansi2 di Daerah Tingkat I akan ditentukan kemudian.

III. Pembeajaan:

- a) Pembeajaan untuk projek BIMAS ini harus dipisahkan dari pembeajaan PN Gula.
- b) Mengingat gerakan BIMAS ditudjukan djuga untuk menaikkan taraf hidup para petani pada umumnja, diusulkan kredit didapatkan dari BNI Unit II.
- c) Kredit tersebut disalurkan melalui PN2 Gula dengan djaminan2:
  - 1) Kenaikan produksi padi.
  - 2) Hasil gula jang mendjadi hak petani, dimana tanahnja akan ditanami tebu oleh PN2 Gula.

IV. Pelaksanaan:

- a) Ditingkat pertama dimaksudkan akan mengadakan pertjobaan2 BIMAS setjara luas jang meliputi daerah2 Djawa Timur, Djawa Tengah dan Djawa Barat (Tinebon).

keperluan tersebut diperlukan kredit sebesar 5 milyar rupiah berupa 4.000 ton Urea dan 4.000 ton D.S.

akan untuk membuat kebun2 bibit sentral di Ejatiroto untuk be-  
rah.



sds/S.

Direktor Utama  
Rat Umum  
rat Produksi  
torat Tanaman  
Widjaja I/7 Telp. 71451  
omolpos 359/Dkt.  
ebajoran Baru  
Djakarta

# Badan Pimpinan Umum Perusahaan Gula Negara

Tromolpos No. 359/Dkt.

D J A K A R T A

Alamat Kawat: PN GULA DJAKARTA  
TELEX No. 011.246

Direktorat Keuangan  
Djalan Taman Lawang 2  
Tromolpos 359/Dkt.  
Telp. 40075  
Djakarta

Direktorat Pembangunan  
Djl. Madjapahit 2/Atas  
Tromolpos 359/Dkt.  
Telp. 41893  
Djakarta

No. : 81/I/01/66.

Djakarta, 5 April 1966.

Lampiran : -1-

Kepada jth. :

Sifat : Biasa.

Bp. Deputy Menteri  
Departemen Pertanian,  
di-

PERIHAL : BIMAS.

Djakarta.

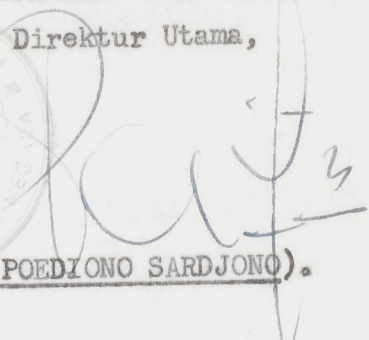
DJIKA MEMBALAS HENDAKLAH SEBUT-  
KAN NOMOR LENGKAP SURAT INI.

Dengan hormat,

Menanggapi andjuran Departemen Pertanian mengenai BIMAS, bersama ini kami sampaikan dengan hormat rentjana kami mengenai BIMAS PN Gula. Dan dengan ini pula kami mohonkan persetudjuan Bapak Deputy Menteri.

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN GULA NEGARA:

Direktur Utama,

  
(POEDIONO SARDJONO).





LAPORAN SINGKAT BPU. PN. GULA

(1966).

---0---

UMUM.

Djumlah pegawai BPU di Djakarta ada 350 orang. Disamping itu di Kantor Pembantu Surabaya kira2 terdapat 100 orang. Didaerah2, jaitu kantor2 Inspektur 10 x 50 orang, kira2 600 orang, dan ex Perintis kira2 200 orang.

Tiap2 P.g. mempunjai pegawai rata2 50 orang pegawai pimpinan dan rata2 900 orang pegawai bawahan (diatur menurut Peraturan P4P).

Akibat adanya Gerakan Kontra Revolusi G.30.S. telah diadakan pembersihan setjara intensif terhadap oknum2 tersebut, sehingga banjak pegawai2 jang dipetjet/schors. Oleh karena itu perlu mengadakan pengisian pegawai di pabrik2 dengan djalan menggunakan tenaga jang masih ada untuk dibagi ke sluruh pabrik2 jang membutuhkan. Mutasi ini telah selesai didjalankan untuk menghadapi musim giling j.a.d. jang sudah diambang pintu.

Masalah pengupahan:

Masalah pengupahan ini jang sangat diperlukan untuk persiapan giling j.a.d. telah dapat diselesaikan vide hasil musjawarah antara BPU dengan Badan Kerdja Sama Ormas2 Buruh Gula seperti tersebut terlampir.

Hasil musjawarah ini adalah sebagai pedoman untuk pelaksanaan di P.g.2.

Masalah kedua jang sekarang baru kita hadapi ialah inpassing ke PMPA No. 21 th. 1963.

Pada waktu ini baru disiapkan inpassing ke PMPA 21 th. 1963. Bagi pegawai jang diatur menurut peraturan BANAS konsep sudah selesai, bagi pegawai jang diatur menurut keputusan P4P baru dalam taraf persiapan.

POSISI KEUANGAN DALAM Th. 1966.

A. 1. Berdasarkan harga pokok gula th. 1966 jang disusun oleh Bag. Keuangan dalam bln. Pebruari 1966, djumlah pengeluaran seluruhnja dalam th. 1966 adalah  $\pm 7000.000 \times \text{Rp.}240.000,-$  = Rp.1.680,- milliard (uang lama)

2. a. Hasil pendjualan gula lokal dalam th. 1966 sebanjak 4.189.520 Q. menghatsilkan Rp.942.242,- djuta

b. Export: 700.000 Q. menghatsilan " 12.850,- djuta Rp. 955.092 (idem) (bulat) Rp. 955,- milliard

3. Gambaran kekurangan, djikalau tidak ada perubahan harga gula selama 1966 Rp. 725,- milliard  
Noot: Pendapatan hatsil samping sementara tidak turut serta dihitng.

B. 1. Export gula 700.000 Q. jang dapat dilaksanakan dalam th. 1966 menghatsilkan devisa  
2. Kebutuhan routine \$ dalam 1 th.  
3. Kekurangan

+ \$ 2.545.000  
+ \$ 10.000.000  
+ \$ 7.455.000



C. Terutama untuk mengedjar kebutuhan pupuk guna tanaman 1966/1967 ini, BPU dalam ultimo bln. Maret 1966 telah mengajukan kredit sebesar + Rp.300 milliard (uang lama).

#### PEMASARAN.

Sisa stock productie 1965 pada bulan akhir Maret ada 50.000 ton. Akan dikeluarkan pada bulan April untuk alokasi routine sebanyak 30.000 ton, sisanja sebanyak 20.000 ton dibutuhkan untuk alokasi routine bulan Mei, dan dibantu dengan hasil produksi pabrik2 gula yang giling pada bulan Mei yang berjumlah 10 pabrik dan yang akan menghasilkan kira2 20.000 ton gula. Pendjualan pada saat sekarang mengalami keseretan berhubung kekurangan modal kerja dari para pedagang.

Perlu diterangkan bahwa perwedisan konsumsi dalam Negeri pada waktu ini ts' hanja berjumlah 50.000 ton, karena disamping ini masih terdapat gula incentive yang berasal dari gula bagi hasil dan yang ditaksir kira2 20.000 ton. Ini antara lain yang juga menyebabkan bahwa pendjualan gula dari stock Pemerintah agak mengalami kesulitan. Untuk mengatasi keseretan tersebut sedjak bulan Maret telah dilaksanakan pendjualan bebas dari gula yang ts' diambil oleh penjalur2 gula-tetap.

Harga gula di Djawa adalah stabil bahkan dibawah harga gula Pemerintah. Harga djual af pabrik Pemerintah adalah Rp.3,23 per kg. Produsen menerima Rp.2,45 per kg. sisanja adalah untuk pajak. Diluar Djawa dibeberapa daerah terutama Sumatera Utara persediaan gula mengalami kekurangan. Ini disebabkan karena angkutan dan kurang lantjarnya transfer uang, hingga L/C-2 yang diterima di Surabaya yang berasal dari luar Djawa, Bank2 yang bersangkutan tidak dapat meng-uangkan.

Mengenai export perlu mendapat perhatian berhubung dengan adanya disparites yang sangat besar disebabkan karena harga gula dipasar dunia pada waktu ini amat rendah hingga hasil seluruh devisa belum dapat menutup kostprijs sekarang yang sebesar Rp.2,45 per kg. Berhubung dengan itu perlu diadakan pembijtaraan2 dengan B.L.L.D. mengenai ketetapan harga checkprice.

Rentjana export gula dari bln. Agustus 1966 sampai dengan Maret 1967 adalah sebanyak + 100.000 ton.

Dari djumlah ini yang dapat direalisir dalam th. 1966 diperkirakan 70.000 ton.

Mengingat harga gula diluar negeri dewasa ini dan peraturan2 export yang kini berlaku, dari export 70.000 ton itu, yang diterima oleh BPU ditaksir sebesar \$ 2.545.000 (vide muka), sedangkan kebutuhan routine setiap tahun adalah + \$ 10 djuta.

Berhubung dengan itu dikandung maksud untuk menambah hasil devisa dengan meng-export selain gula dan tetes, djuga bahan2 lemah export lainnja.

Dari rentjana export tetes lokal 200.000 ton, yang dapat direalisir dalam th. 1966 l.k. 120.000 ton, dengan memberikan tambahan hasil devisa sebesar + \$ 840.000,-.

Perlu diterangkan bahwa mengenai realisasi export tetes hasil giling 1965 yang sebesar 160.000 ton ternyata baru dapat diselenggarakan sebanyak + 100.000 ton, yang 60.000 ton masih tertimbun ditempat-tempat penimbunan pabrik gula, terutama di Djawa Timur dan ditempat penimbunan pelabuhan. Berhubung musim giling 1966 akan memproduksi tetes lagi, maka adalah sangat penting untuk segera mengosongkan tempat2 tersebut.

Selain ini dialami kesulitan angkutan terutama yang melalui J.T.T.C. Untuk mengatasi ini djalan keluarnya ialah mengintegrasikan J.T.T.C. kedalam PPN Gula.

Angkutan gula ke veem2 pelabuhan baik untuk keperluan antar pulau dan export mengalami kesulitan yang sama. Karenanja mengenai masalah angkutan dan pergudangan memerlukan penelitian dan pemertjahan yang serius.



PRODUKSI.

Di Djawa terdapat 55 pabrik gula yang berdjalan. 2 pabrik berada dibawah pengawasan P.T. Radjawali, 1 buah dibawah pengawasan Jajasan T.T. IV dan 52 buah berada dibawah BPU PN Gula.

Hasil produksi sedjak pengambilan alih adalah sbb.:

1958	737.076 ton
1959	815.918 ton
1960	651.810 ton
1961	640.010 ton
1962	584.728 ton
1963	650.284 ton
1964	648.564 ton
1965	775.000 ton tebu pabrik
	741.763 ton

yang berarti 90.659 ton diatas target (651.104 ton).  
Produksi tahun 1966, karena pandjangnja musim kering serta situasi keamanan akibat Gestapu, yang menjebabkan pemeliharaan tanaman tidak dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya, diperkirakan akan mengalami kemerosotan. Produksi P.N. Gula ditaksir hanya akan mentjapai 700.000 ton (taksiran semula 750.000 ton).

Disamping produksi gula, akan diprodusir:

Karung	: 6.000.000 lembar
Tetes	: 200.000 ton
Spiritus/Alkohol	: 7.500.000 liter.

Produksi 1967.

1. Ditargetkan produksi gula 1967 ex tanaman tebu pabrik sebesar 5% diatas target 1966. Untuk tertibnja pada waktunja akan ditentukan angka2 yang lebih konkrit, yang antara lain didasarkan atas hasil musjawarah Direktur Tanaman dengan para S. A. tanaman dan per,jukan persewaan tanah 1966/1967.
2. Dalam hal ini sangat perlu dikemukakan persoalan pupuk. Untuk luas tanah persewaan tanah sebesar 70.000 Ha. diperlukan + 50.000 ton ZA. Hingga sekarang baru dapat disediakan + 34.000 ton sedang 14.000 ton ZA diharapkan segera datang. Persediaan pupuk ZA yang datang pada waktu ini sedang disalurkan kepada pabrik2 yang bersangkutan.  
Perlu diterangkan bahwa Direktorat Tanaman telah mengambil kebidjaksanaan, bahwa untuk kebun2 bibit seluas + 10.000 Ha. dan tanaman T.R. hanya akan diberikan djenis pupuk Urea, disamping untuk beberapa daerah djenis pupuk DS.
3. Khusus mengenai peraturan2 persewaan tanah yang selalu terlambat datangnya, Direksi berpendapat, bahwa garis2 besar dari PMPA No. 10/54 dan PMA No. 2/65 kiranja akan berlaku untuk beberapa tahun yang akan datang. Oleh karena itu Direksi akan mengejusrkan pedoman2 pokok dalam menghadapi persewaan tanah untuk tahun2 yang akan datang sehingga setidak-tidaknja akan dapat dipakai pegangan oleh Pg. yang bersangkutan.

Usaha mentjukupi kebutuhan Perusahaan akan material.

Meskipun kita telah berusaha untuk dalam waktu seingkat- singkatnja dalam melaksanakan prinsip BERDIKARI sepenuhnya, namun terutama dalam memenuhi kebutuhan perusahaan akan:

- technische bulk-artikelen.
- gereedschappen.
- onderdil mesin

kita masih djuga harus melakukannja setjara import dari luar negeri.

Prinsip Berdikari dalam memenuhi kebutuhan akan bahan2 bulk, telah ada beberapa yang kini setjara giat sedang kita usahakan sehebat-hebatnja antara lain:



a. dalam memenuhi kebutuhan akan karung goni:

- Kini P.K. Delanggu sedang kita perluas dan kita perlengkapani agar mesin2 baru, sehingga dari P.K. Delanggu diharapkan dapat memprodusir karung - insja Allah sebanjak + 7 djuta lembar nanti dalam tahun 1967.
- P.K. Petjangaan kini mulai kita rehabilitir. Kita harapkan produksi sebanjak 4 djuta lembar nanti dalam tahun 1968.
- Djuga P.K. Rosella di Ngagel Surabaya terus kita tingkatkan kemampuannja. Dari P.K. ini diharapkan produksi sebesar 2 djuta lembar.

dengan demikian kita yakin bahwa dalam waktu jang tidak lama lagi, kita betul2 dapat BERDIKARI dalam mentjukupi kebutuhan kita akan karung. Bahkan mungkin kita akan mampu untuk meng-export, hal mana akan berarti devisa bagi Negara.

b. Kebutuhan cokes:

Semendjak tahun 1964 kita telah mengulurkan tantangan terhadap cokes import. Kita telah mulai berusaha untuk memenuhi kebutuhan kita akan cokes dengan melalui pembuatan cokes-briket. Pembuatan cokes-briket ini terus akan kita tingkatkan. Dan kita memang tidak akan meng-import cokes lagi.

c. Kebutuhan belerang:

Kita terus berusaha sekuat tenaga untuk dapat memenuhi kebutuhan kita akan belerang dari hatsil dalam negeri. Belerang terdapat tjukup di bumi Indonesia, hanja qualiteitnja mungkin belum 100% memenuhi pensjaratan perusahaan gula. Adalah mendjadi kewadjiban kita sekalian untuk meng-research belerang kita sendiri, hingga mutunja dapat kita tingkatkan sesuai dengan pensjaratan perusahaan gula. Pada suatu waktu kita yakin bahwa kita pun akan dapat menghentikan sama sekali import belerang ini.

d. Kebutuhan2 lain seperti batu gamping, kajubakar, kain saringan, minjak lintjir dan sebagainya praktis dapat dipenuhi dari hatsil dalam negeri.

Dalam bidang ini pada umuannya kita terbentur pada kesulitan ANGKUTAN. Untuk mengatasi kesulitan angkutan ini, BPU telah mengambil keputusan untuk lebih meng-intensifir peng-integrasian "Aneka Djasa" - dalam hal ini Wraksa Karya - kedalam tubuh BPU PN Gula. Dikandung maksud untuk memperkembangkan Wraksa Karya ini sedemikian rupa, sehingga - bilamana tidak dapat diatasi sepenuhnya - setidaknya-tidaknja kesulitan PN Gula Karung akan hal angkutan dapat lebih diperingan lagi daripada diwaktu jang lampau.

e. Mengenai kebutuhan akan pupuk, kita mengetahui, bahwa di Indonesia telah ada pabrik pupuk Urea. Ini berarti, bahwa untuk menggunakan Urea, kita tidak lagi memerlukan devisa.

Tinggal sekarang kepada kita sampai dimana Urea ini sungguh2 dapat kita pakai sebagai pengganti ZA. Kepada para tehnisi dari Tanaman telah diinstruksikan untuk menjelidiki pupuk Urea ini sekali lagi sedalam-dalamnja dan dinantikan "uitspraak"nja. Bilamana dalam hal pupuk kita dapat menggunakan Urea setjara besar-besaran, maka Berdikarilah pula Perusahaan Gula dalam bidang pupuk.

f. Mengenai kebutuhan akan spare-parts dan bulk teknik lainnja, kini diusahakan dipenuhinja dari penggunaan voorschot S.P.P. dari B.L. sebesar 2 djuta \$. Hanja rantai jang masih belum kita dapat dalam djumlah jang tjukup. Barang2 tersebut telah mulai datang ~~xxxx~~ dan segera diusahakan pengirimannja ke Pg.2 jang membutuhkan.

g. Dari Negeri



- g. Dari Negeri Belanda akan segera pula datang alat2 untuk rehabilitasi perusahaan Gula. Terutama untuk mengamankan giling 1966 barang2 jang sungguh2 dibutuhkan jaitu barang technische bulk, spare parts untuk Ricardo diesel. Djumlah harga barang2 jang meliputi barang2 modal (molen- rollen, crusher rollen), dan barang2 technische bulk berdjumlah 12 djuta gulden, dan jang merupakan pindjaman djangka pandjang.
- h. Dari Siemens kita khusus akan mendapat alat2 untuk melakukan electirifikasi bagi Pg. Tasikmadu seharga 2½ djuta D.M. Alat2 dari Tasikmadu jang lama dapat dipergunakan untuk Pg.2 lain seperti Tjolomadu dan lain-lainnja.
- i. Mengenai kredit Djepang dalam principe telah ada persetujuan. Hanja mengenai djumlah 45 djuta \$ kita hanja menghendaki total 30 djuta cif incl. techbisch ass. inspection fee \$.  
~~Dari kreditprod. sharing tersebut akan dipergunakan untuk merehabilitir pg.2, baik dibidang instalasi maupun tanaman sebanjak 32 buah pabrik gula. Dan mengenai djangka waktu dari 2 + 5 tahun kita menghadaki 2 + 6 tahun.~~

#### PEMBANGUNAN:

##### I. Projek Pembangunan.

##### 1. Projek Tjot Direk ( Atjeh).

- a. Projek ini jang paling madju. Dewasa ini sedang memasang kerangka besi untuk gudang, workshop dan main-building. Diperoleh dari krediet Polandia dan diharapkan giling pertama tahun 1968. Belum mempunyai alat2 mekanisasi.
- b. Kesulitan jang dihadapi adalah soal transport dan soal devisa untuk freight (+ f 100.000/-) barang sebanjak 7.000 ton dari Polandia.
- c. Hak guna usaha jang diminta adalah 7.890.7 Ha. dan telah terbuka + 1.400 Ha. Dikandung maksud untuk mendaja-gunakan hatsil hutan dengan meng-export ser ta untuk meringankan rupiah financiering.

##### 2. Projek Bone (Sulaweii Selatan).

- a. Projek ini diperoleh dari krediet Tjechoslowakia. Dewasa ini sedang mengerdjakan fondatie dari gudang dan workshop. Krediet ini hanja meliputi pembelian pabrik sadja hingga masih membutuhkan alat2 untuk pertanian, pendirian pabrik dan rumah2. Djuga pabrik ini dapat mulai dalam tahun 1968.
- b. Kesukaran jang dihadapi adalah soal tenaga buruh, keuangan, materiaal/bahan untuk pembangunan serta belum adanja rail dan alat pertanian.
- c. Hak guna usaha jang dimintakan adalah 5.750 Ha.

##### 3. Projek Makariki (Ceram).

- a. Projek ini merupakan Projek Mandataris. Diadakan berdasarkan Production Sharing dengan fihak Djepang. Dewasa ini sedang dimulai dengan pembukaan hutan untuk emplasemen setelah dibikin pier, djalan dan gudang2 darurat. Rentjana untuk giling Desember 1967 dichawatirkan ta' dapat dipenuhi, hingga kemungkinan fihak kita diminta untuk membayar denda \$ 300.000,- /th.

b. Dengan



- b. Dengan tidak terdapatnja batu, lempung untuk bata, beras, maka diperlukan sekali adanja tongkoang, stonecrushers convoyers di Saparua untuk pengambilan batu dan kapal untuk angkutan beras.
- c. Bottle neck bagi projek ini adalah angkutan laut dan keuangan (rupiah) mengingat R.A.B. jang dibutuhkan adalah + Rp. 840 djuta uang baru.

II. Projek Pembibitan.

Projek pembibitan diadakan dengan maksud untuk membuat persiapan 2 guna pembangunan dikemudian hari, mengingat bahwasanja daerah2 diluar Djawa masih merupakan "Terra incognita". Dewasa ini telah diadakan pembibitan.

- a. Lampong (Kububindjei)
- b. Kalimantan (Imban)
- c. Suławesi Utara (Pegujaman Corotolo)
- d. Flores (dalam persiapan didaratan mBai).

III. Kesukaran di-akibatkan:

- a. Adanja pembangunan jang tidak seimbang dengan keadaan perekonomian.
- b. Angkutan laut dan belum adanja fasilitas pelabuhan dan djalan2 jang baik serta telekomunikasi.
- c. Keuangan jang miniem dan tjara financiering jang kurang sesuai serta periode inflasi.
- d. Sukarnja mendapat tenaga.
- e. Keamanan dan proloog Gestok.

IV. A. Hatsil-hatsil Projek.

Tjot Girek	B o n e	Makariki
<p>1. <u>Tanaman.</u>                      Target 1968.                      Tebu giling 1000 Ha.                      Sekarang tersedia 27 Ha. (43% dari rentjana).                       Luas hak usaha jg. diminta 7.890 Ha.                       Hutan jang telah dibuka 1.386 Ha.</p>	<p>1. <u>Tanaman.</u>                      Achir 1965:                      35,89 ha. kebun bibit induk.                      Sangat menderita kurang air dan tenaga.                      Luas hak guna usaha jang dimintakan 5.750, Ha.</p>	<p>1. <u>Tanaman.</u>                      Awal 1965:                      20 Ha. kebun bibit induk.                      Maret 1965 - 100 Ha.                      Achir 1967- 600 Ha. tanaman.                      Luas hak guna usaha jang diminta 21.173 ha.                      Pembukaan hutan sampai achir 1965 - 18 Ha.                      Awal 1965 - 8 ha.                      Permintaan hak guna usaha sedjak 1964 nihil.</p>
<p>2. <u>Pembangunan.</u>                      Taraf penyelesaian gedung pabrik - 70%                      djembatan 90%                      saluran 90%                      djalan2 40%                      gudang/bengkel 95%                      railbaan 70%                      pier 60%                      perumahan 50%</p>	<p>2. <u>Pembangunan.</u>                      Di Makasar                      1 kantor + mess.                      2 rumah utk. pegawai ex tb. dimuka empiasemen.                       Di Bone:                      15 rumah @ 175 M2                      10 rumah @ 100 M2                      gudang bahan2, rumah diesel, dapur umum, bangsal buruh.</p>	<p>2. <u>Pembangunan.</u>                      Bangunan sementara                      12 gudang (7 x 11 m)                      21 barak (6 x 18 m)                      6 koppelhuis @ 4 rumah                      2 komplek @ 5 rumah                      2 komplek @ 4 rumah  <del>2 komplek @ 4 rumah</del>                      1 rumah kepala pembo-                      rong.                      1 rumah staf                      2 koppel @ 2 rumah (6 x 6 m).</p>



3. Transport.

Sampai akhir 1965 mesin2 ex Polandia telah masuk 11.500 ton (62%) Untuk Transport Belawan Lho Sumawe dibutuhkan ltug-boat, 4 tongkang, besi @ 100 ton dan crane cap. 25-30 ton.

3. Transport.

Djumlah mesin2 dari Tjecho + 8.500 ton dewasa ini telah tiba semua. Emballage baik.

3. Transport.

Sampai awal 1966 mesin2 telah tiba di Makar iki @ 4.500 ton. Telah dimiliki: 1 perau outboard motor ~~TST~~ 1 LTT Dewi Sri 45 PK Dipesan: 3 tongkang besi @ 200 ton dan coaster 340 ton dan telah datang dari Djepang 1 steelbarge.

4. Keuangan.

Dalam th. 1965 di-peroleh Rp.5.461.698.451,53 dari Rp.7.578.504.952 Hatsil gula mangkok 15.883 kg.

4. Keuangan.

Dalam th. 1965 di peroleh Rp.2.909.806.687 dari permintaan Rp.3.836.500.000 Rp.370. djuta di-bekukan oleh Bank.

4. Keuangan.

Dalam th. 1965 di peroleh Rp.4.979.522.238,25 (100%) tetapi Rp.500 djuga dibekukan oleh Bank.

IV. B. Hatsil Pembibitan.

KALIMANTAN.	EXPLORASI.	LAMPONG.
<p>1. <u>Tanaman.</u></p> <p>a. Pembukaan hutan Sei Kupang - 10 H a. Sei Kudjang 4 Ha. Imban 30 Ha.</p> <p>b. Kebun bibit Imban 50 Ha. Sei Kupang 9 Ha. Sei Kudjang 2 ha. Djumlah 61 ha. Hatsil gula mangkok dari 2 ha. adalah 300 kg.</p> <p>2. <u>Pembangunan.</u> 1 kantor Probi di Bandjar Baru. 1 mess di idem. 2 rumah di Imban dan Sei Kupang.</p> <p>3. <u>Transport.</u> <del>2 kntt tenkard motor</del> 2 buitenboord motor 1 truck 2 gilingan tebu 2 gilingan tebu akan dikirim.</p> <p>4. <u>Keuangan.</u> Dari RAB sebesar Rp.380.709.000,- telah didrop Rp.239.554.350,- (86%)</p>	<p>1. <u>Tanaman.</u></p> <p>a. Pembukaan hutan Pegujaman - 57 Ha. b. Pembukaan Flores 5 Ha. c. Kebun Bibit Bongotua 13,5 ha.</p> <p>2. <u>Pembangunan.</u> Bongotua. 3 pompa air. 2 mesin diesel. 2 gilingan tebu 20 kentjeng.</p> <p>3. <u>Transport.</u> Pemasukan djalan 8 km. Ada 1 jeep.</p> <p>4. <u>Keuangan.</u> Dari RAB sebesar Rp.380.574.818,75 telah diperoleh Rp.278.302.742,- (73%)</p>	<p>1. <u>Tanaman.</u> Pembukaan hutan Kububindjei 14,5 ha. Kebun bibit 51 ha. Hatsil 6 Ha. jang digiling 20.254,95 kg. gula mangkok jang rusak 1.133.80 kg. (Rp.7.282.300,-).</p> <p>2. <u>Pembangunan.</u> Tdj. Karang. 1 rumah/kantor/mess 1 gudang bahan2 di Kububindjei. 1 mess 50% selesai. 1 waduk (1 Ha. 1 rumah (3 kamar ) 3 gudang baru bahan + mest.</p> <p>3. <u>Transport.</u> 2 jeep.</p> <p>4. <u>Keuangan.</u> Dari RAB sebesar Rp.1.037.626.000 hanja diperoleh Rp.265.631.953,56 (25%)</p>



V. SARAN-SARAN.

1. Mengingat medio tahun 1966 mesin2 Polandia sudah dapat sampai di Indonesia perlu disediakan £ 100.000/-/- agar kita tidak banjak membayar veemkosten di pelabuhan Gdenia.
2. Disediakan devisa untuk membeli material yang dibutuhkan oleh projekten yang tidak termasuk crédits, (rail, kendaraan, betonijzer, alat2 pertanian, kapal dan radioreceivers). Bilamana mungkin membeli satu kapal terbang.
3. Bekerja di luar Djawa (Pembangunan) hendaknja masuk carriere planning.
4. Projekten hendaknja mendjadi Badan Hukum hingga dapat bertindak keluar dan guna meletakkan dasar bagi administrasi yang baik.
5. Pembukaan hutan harus disertai dengan mendaja-gunakan hasil hutan guna mendapatkan devisa serta rupiah financing.
6. Merubah tjara financing dengan pindjam kepada Bank serta pembayaran kembali dengan Dana Pembangunan Gula agar diperoleh efficiency dari keuangan serta tidak tergantung kepada adanya pendjualan gula karena musim didaerah pembangunan berbesa dengan di Djawa dimana pabrik2 gula yang menghasilkan gula berada.
7. Merubah policy pembangunan dengan terlebih dulu menjiapkan iklim yang baik untuk pembangunan, khususnja untuk gula (dengan tanam terlebih dulu tebu bersama-sama rakyat) serta didalam niveau nasional diadakan research tentang tanah serta apa yang didalam maupun diatasnja ditambah dengan iklim dengan mendirikan meteorologisch-stations.

Djakarta, 12 April 1966.



LAPORAN SINGKAT  
MENGENAI PERUSAHAAN GULA NEGARA

I. PRODUKSI.

Di Djawa terdapat 55 pabrik gula yang berdjalan. 2 pabrik berada dibawah pengawasan P.T.Radjawali, 1 buah dibawah pengawasan Jajasan T.T.IV dan 52 buah berada dibawah BPU.-PN.Gula.

Hasil Produksi sedjak pengambilan alih adalah sbb.:

1958	737.076	ton
1959	815.918	ton
1960	651.810	ton
1961	640.010	ton
1962	584.728	ton
1963	650.284	ton
1964	648.564	ton
1965	775.000	ton

yang berarti 90.659 ton diatas target (651.104 ton) Produksi tahun 1966, karena pandjangnja musim kering serta situasi kemanan akibat Gestapu, yang menjejabkan pemeliharaan tanaman tidak dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya, diperkirakan akan mengalami kemerosotan. Produksi P.N.Gula ditaksir hanja akan mentjapai 700.000 ton (taksiran semula 750.000 ton).

Disamping produksi gula, akan diprodusir :

Karung	:	6.000.000	Lembar
Tetex	:	200.000	ton
Spiritus/Alkohol	:	7.500.000	lt.

II. PERSEWAAN TANAH 1966/1967

Luas tanah yang dibutuhkan untuk tanaman tebu tahun giling 1966/67 adalah 70.000 ha.

Persewaan tanah dengan bagi hasil sebagaimana ditetapkan dalam PMPA No.10/1963 atau PMA No.2/1965 atau PMA 3/1966 telah meningkatkan penghasilan para petani, sungguhpun demikian tidak berarti bahwa tidak akan ada lagi kesulitan untuk mendapatkan persewaan tanah gula tanaman tebu.

Taksiran perbandingan penghasilannja adalah sbb.:

PMA No.3/1966 : hasil gula per ha 100 kw.

25% adalah milik petani = 25 kw.

3/5 diberikan dalam natura

dan dapat didjual bebas 15 kw a Rp.300.000,- = Rp. 4.500.000,-  
2/5 dibeli oleh pabrik 10 kw a Rp.150.000,- = " 1.500.000,-  
Rp. 6.000.000,-  
(dipindahkan).-



Pindahan

Rp. 6.000.000,-

Padi : 2 kali panen a 30 Kw.= 9.000.000,-

60 Kw.a Rp.150.000,-

Biaya penggarapan 50%

dari 9 djuta

= 4.500.000,-

Rp. 4.500.000,-

Hasil bersih

Selisih

Rp. 1.500.000,-

=====

Kepada para petani : untuk tebu 1966/67 telah diberi

voorschot berupa:gula 3 - 5 kwintal

Uang Rp. 150.000,-

III. KESULITAN JANG DIHADAPI DAN USAHA UNTUK MENGATASI.

1. Kesulitan akibat Gerakan Kontra Revolusi "GESTAPU", terutama dirasakan dalam sektor manpower, karena banjarknja karyawan baik bawahan maupun pimpinan jang dikenakan tindakan schorsing, pemberhentian sementara atau dipetjat. Untuk mengatasi kesulitan ini, diadakan "re-grouping" tenaga pimpinan jang ada, sehingga <sup>terdapat</sup> keseimbangan bagi seluruh pabrik-2 gula.

Karyawan rendah dapat ditjukupi dengan tenaga sementara/kampanje.

2. Karena terganggunja keamanan sebagai epiloog G-30-S, maka pengawasan maupun pemeliharaan tanaman terpaksa tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinja.

Dalam masa2 tanaman muda dialami kesulitan air, sehingga banjak terdapat stagnasi dalam perkembangan nabati tanaman.

Pulihnja keamanan bersamaan datangnya dengan masa penggarapan sawah, sehingga tenaga kerdja jang diperlukan untuk kebun2 tebu sangat kurang.

Usaha untuk mengatasi keterlambatan ini, dan agar produksi tidak mengalami kemerosotan, di beberapa pabrik dilaksanakan dengan pemberian premi2/incentive dan "import-volk" dari daerah2 padat. Dengan tjara ini diharapkan produksi dapat dipertahankan.

3. Spare-parts dan bahan2 jang diperlukan sangat sukar didapat demikian djuga pengangkutan bahan2 ke pabrik, karena harga2 jang melondjak dengan tjepat.

Diusahakan mengatasi kesulitan ini dengan berdikari dan kerdja sama antar pabrik. Untuk bahan2 jang urgent dan tidak dapat ditjukupi diusahakan dengan pembelian lokal.

Kebutuhan pupuk untuk tanaman 1966/67 adalah 50.000 ton dan diperkirakan dapat disediakan 34.000 ton. Sisanja akar diusahakan penggantian dengan pupuk jang equivalent dan dapat dibeli lokal.

Karung jang dibutuhkan adalah 7.000.000 lembar dan diharapkan bahwa akan dapat disediakan 6.000.000 lembar, sisanja dibeli lokal (2e hands)



IV. PEMBANGUNAN DILUAR DJAWA.

1. Projek Tjot Girek : Dibangun dengan kredit Polandia. Mesin2 telah mulai dikirim dan sebagian sudah diterima. <sup>(62%)</sup> Diharapkan dapat memproduksi gula mulai giling 1968.
2. Projek Lampung : Akan segera direalisasikan pemindahab ke Hadji-pemanggilan mesin2 pabrik gula Olean Situbondo. Telah mulai penanaman tebu dan telah memproduksi gula mangkok.
3. Projek Kalimantan : Dalam taraf survey dan pertjobaan tanaman tebu.
4. Projek Gorontalo : Projek pertjobaan tanaman tebu.
5. Projek Bone : Akan dibangun dengan kredit Tjeko-slovakia. Sudah dimulai dengan pembi-bitan. x)
6. Projek Makariki : Dibangun dengan kredit Djepang. Sedang dibangun dermaga penderatan. Mesin2 sudah mulai diterima. Diharapkan akan dapat memproduksi tahun 1968.

V. PEMBANGUNAN/REHABILITASI DJAWA.

Untuk merehabilitir pabrik2 gula di Djawa dengan dasar "Production-sharing" diperoleh kredit U.S. \$ 39 djuta dari Djepang, jaitu :

Marubeni Iida Co.Ltd.  
F.Kanematsu Co Ltd.  
Mitsui & Co. Ltd.

dan dari Belanda sebesar N.fl.12 djuta, jaitu :

N.V. Machinefabriek "Braat"  
N.V. Stork-werkspoor

Untuk dapat berdikari dalam mentjukupi kebutuhan karung, sedang dibangun Pabrik karung di Petjangan Djepara dibeli dari James Macking London, disamping memperbesar kapasitas Pabrik karung Delanggu.

Diadakan projek penanaman rosella di Sukamandi, dengan kerdja sama dengan P.T. Sukamandi-Djaya.

Akan dibangun projek2 hasil samping :  
Pabrik Spiritus/alkohol di Kalibagor  
Pabrik asam tjuka di Tjomal-Baru  
Pabrik pulp di Tjepiring dan Semboto

x)  
Mesin sudah diterima 50%  
Diharapkan akan dapat memproduksi  
Gula mulai thn. 1968.



VI. ORGANISASI.

Berdasarkan P.P.1/1963 pabrik gula/karung merupakan badan hukum yang berdiri sendiri, dimana Direktur mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan.

Dengan P.P. No.2/1963 dibentuk Badan Pimpinan Umum dengan tugas :

1. Mengadakan kerja-sama dan kesatuan tindakan dalam pengurusan,
2. menjelenggarakan sebagian dari pekerjaan menguasai dan mengurus,
3. mengawasi pekerjaan menguasai dan mengurus PN-2 Gula/karung,

dibantu oleh para Inspektur yang tugas dan wewenangnya diatur dengan Sk. Menteri Pertanian dan Agraria No.273/P.A./1963 ttgl. 1 Desember 1963 dan Sk. Menteri Pertanian No.162/M.P./65 tgl. 6 Agustus 1965.

De-konsentrasi kekuasaan tetapi tetap terkoordinir sesuai dengan isi kedua peraturan tersebut, ternyata membawa hasil yang positif, terbukti dengan kenaikan produksi sejak dilaksanakan de-konsentrasi tsb.(1963), setelah sejak tahun 1959 produksi terus menerus menurun. Dengan ditetapkan harga penjualan yang uniform disamping policy export dengan disparitas, membawa konsekuensi yang berat bagi pabrik yang biaya pokoknya lebih tinggi daripada proveni yang diberikan, maupun pabrik yang harus melaksanakan export-drive, dimana pabrik tersebut terpaksa menanggung rugi. Penutupan kerugian sampai saat ini belum disediakan danya.

Sebaliknya, bagi pabrik yang menurut buku terdapat laba, sebagian besar harus disetor untuk pajak perseroan, dan tidak dibenarkan memindahkan sebagian keuntungannya untuk menutup kerugian pabrik lainnya.

Research yang mendalam tentang peraturan mana yang lebih menguntungkan, apakah dengan perhitungan rugi/laba individual ataukah dengan perhitungan setjara keseluruhan bagi pabrik P.N.Gula, masih belum diadakan.

Jang terang apabila perhitungan rugi/laba dilaksanakan untuk keseluruhan pabrik dalam P.N.Gula, ada kemungkinan untuk saling bantu dimana antara pabrik gula/karung. Untuk pelaksanaan ini diperlukan adanya suatu peraturan Pemerintah yang menjamin.



VII. KEUANGAN.

1. <sup>Penerimaan</sup> Perkiraan keseimbangan Anggaran Pemerintah dan Pengeluaran untuk tahun takwim 1966 (taksiran kasar) adalah sebagai berikut :

Penerimaan	986	miljard
Pengeluaran	<u>1.864</u>	<u>miljard</u>
Kekurangan - Cash	978	miljard.

Gula dalam voorraad 300.000 ton = 690 miljard.

∠ ke

2. "te-kort" keuangan ini disebabkan karena/terlambatan penetapan kenaikan harga gula sehingga untuk dapat mentjukupi kebutuhan, berhubung tingginya harga bahan2 jang diperlukan, dan terbatasnja krediet-plafond, terpaksa banjak gula jang didjual dengan harga lama. Disamping itu djuga disebabkan adanja disparitas export dan penetapan harga gula jang lebih rendah dari pada harga pokok, dan policy penjediaan untuk konsumsi.

Kostprijs per ton kristal	Rp. 2.560.000,-
Provenu	<u>" 2.300.000,-</u>
	Rp. 260.000,-

Kerugian = 600.000 ton a Rp.260.000,- = Rp.156 miljard  
(karena policy harga) disparitas export " 100 "  
Rp.256 miljard

3. Untuk dapat menutup "te-kort" ini dimohonkan agar J.M.Menteri Pertanian dapat me-realisir prinsip cost-accounting dalam policy penetapan harga pendjualan, sesuai dengan P.P. No.21/1965.

4. Sebagai perusahaan musiman jang harus menjisihkan sebagian produksinja untuk kestabilan konsumsi, maka untuk dapat menutup pembiajaan, jang diperlukan dana jang sangat besar. Karena keuangan perusahaan tidak mentjukupi, masih diperlukan kredit dari Bank dengan djaminan produksi dalam simpanan.

Stabilisasi keuangan tidak mungkin dilaksanakan apabila policy penetapan harga pendjualan serta penje diaan untuk konsumsi tidak seimbang dengan policy pembiajaan.

Demikianlah laporan kami setjara singkat mengenai keadaan P.N. Gula.-

Djakarta, 12 Maret 1966  
B.P.U. - P.N.GULA  
Direktur Utama,

Poedjono Sardjono.-



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA BPU-PN-GUIA DALAM BRIEFING  
ANTARA DIREKSI DENGAN FIHAK INSPEKTUR PADA TANGGAL  
11 FEBRUARI 1966.-

1. Pada pembukaan pertemuan briefing pagi hari ini, terlebih dahulu kami ingin mengutjapkan selamat datang, terutama kepada para Sdr2. Inspektur jang telah memenuhi panggilan kami.
2. Kemudian masih dalam suasana Hari Raya Idulfitri, kami atas nama seluruh Anggota Direksi ingin pula menjampaikan utjapan "MINAL AIDIN WALFAIZIN" kepada Sdr2. Inspektur, dengan permin taan hendaknja kita sekalian dengan besar hati bersedia se-ling maaf-memaafkan antara jang satu dengan jang lain. Tidak perlu kiranja kami kemukakan, bahwa sebagai manusia kita ti-dak mungkin sempurna; bebas dari kesalahan maupun kechilafan. Baik sebagai manusia biasa, maupun dalam fungsi kita masing2 sebagai petugas B.P.U.
3. Berhubung dengan itu, hendaknja dalam breifing ini nanti, ki-ta semua masing2 mengadakan suatu "introspeksi", mengadakan penelitian terhadap diri kita sendiri, sampai dimana kita te-lah berusaha memenuhi kewadjiban kita sesempurna mungkin. A-dakanlah dalam briefing ini suatu open atau free talk, suatu pembitjaraan setjara bebas dan terbuka, untuk meneliti keku-rangan2 maupun kesalahan2 kita dalam waktu jang lampau, guna dipakai sebagai modal dalam melangkah medju kohari depan.
4. Tidak perlu kiranja kita ingkari atau kita sembunji2-kan, bahwa dalam organisasi kita masih banjak sekali terdapat hal2 jang belum memuaskan, jang belum selantjar sebagaimana kita harapkan. Ke-tidak-puasan atau le-tidak-lantjaran itu ada se-bagian jang disebabkan karena faktor2 diluar kekuasaan kita, tetapi ada pula hal2 jang disebabkan karena factor2 jang ber-ada didalam kekuasaan kita. Terhadap factor2 diluar kekuasaan kita, kita hanya dapat berusaha se-giat2-nja untuk memperke-tjil pengaruh factor2 itu hingga se-minimal-minimalnja. Teta-pi terhadap factor2 jang dapat kita kuasai, mari dalam mema-suki tahun 1966 ini kita semua berusaha se-maksimal-maksimal-nja untuk mereduair - jaah untuk melenjapkan factor2 itu se-tjara habis-habisan.
5. Mari kita telaah bersama hal2 jang masih belum lantjar jang masih belum kita harapkan sebagaimana mestinja.
  - A. kita mulai dari usaha montjukupi kebutuhan Perusahaan.
    1. Dalam bidang Materialen.

Meskipun kita telah berusaha untuk dalam waktu sesing-kat-singkatnja dalam melaksanakan principe BERDIKARI sepenuhnja, namun terutama dalam memenuhi kebutuhan perusahaan akan

      - technische bulk-artikelen.
      - gereedschappen.
      - onderdil mesin.

kita masih djuga harus melakukannja setjara import de-ri luar negeri.

Prinsip Berdikari dalam memenuhi kebutuhan akan bahan2 bulk, telah ada beberapa jang kini setjara giat sedang kita usahakan sehebat-hebatnja antara lain :

      - a. dalam memenuhi kebutuhan akan karung goni.
        - Kini P.K. Delenggu sedang kita perluas dan kita perlengkapi dengan mesin2 baru, sehingga dari PK. Delenggu diharapkan dapat memproduksi karung - Insja Allah sebanjak ± 7 djuta lembar nanti dalam tahun 1967.
        - PK. Petjangan kini mulai kita rehabilitir. Kita harapkan produksi sebanjak 4 djuta lembar nanti dalam tahun 1968.

- Djuga .....



- Djuga PK. Rosella di Ngagel Surabaya terus kita tingkatkan kemampuannya. Dari P.K. ini diharapkan produksi sebesar 2 djuta lembar.

dengan demikian kita yakin, bahwa dalam waktu jang tidak lama lagi, kita betul2 dapat BERDIKARI dalam mentjukupi kebutuhan kita akan karung.

b. Kebutuhan cokes.

Semendjak tahun 1964 kita telah mengulurkan tantangan terhadap cokes import. Kita telah mulai berusaha untuk memenuhi kebutuhan kita akan cokes dengan melalui pembuatan cokes-bricket. Pembuatan cokes-bricket ini terus akan kita tingkatkan. Dan kita memang tidak akan meng-import cokes lagi.

c. Kebutuhan belerang.

Kita harus berusaha sekuat tenaga untuk dapat memenuhi kebutuhan kita akan belerang dengan hasil dalam negeri. Belerang terdapat tjukup di bumi Indonesia, hanya kualitasnja mungkin belum 100% memenuhi pensjaratan perusahaan gula. Adalah mendjadi kewajiban kita sekalian untuk meng-research belerang kita sendiri, hingga mutunja dapat kita tingkatkan sesuai dengan pensjaratan perusahaan gula. Pada suatu waktu kita yakin bahwa kitapun akan dapat menghentikan sama sekali import belerang ini. Disini kami mengadakan APPEAL terhadap para tehnisi dalam seluruh PN-Gula untuk dapat merealisir tjit tjita-tjita tersebut.

d. Kebutuhan2 lain seperti batu gamping, kaju bakar, minyak lintjir dan sebagainya praktis dapat dipenuhi dengan hasil dalam negeri. Dalam bidang ini pada umumnja kita terbentur pada kesulitan ANGKUTAN. Untuk mengatasi kesulitan angkutan ini, B.P.U. telah mengambil keputusan untuk lebih meng-intensifir peng-integrasian "Aneka Djasa" - dalam hal ini Wraksa Karya - kedalam tubuh BPU-PN-Gula. Di-kandung maksud untuk memperkembangkan Wraksa Karya ini sedemikian rupa, sehingga - bilamana tidak dapat diatasi sepenuhnya - setidaknya-kecilnja kesulitan PN-Gula-Karung akan hal angkutan dapat lebih diperingan lagi daripada diwaktu jang lampau. Apakah Wraksa Karya sungguh2 dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan PN-Gula/Karung, hal ini sebagian terbesar terletak pada ke-ulatan dan daja djoang kita.

e. Mengenai kebutuhan akan pupuk, Saudara mengetahui, bahwa di Indonesia telah ada pabrik pupuk Urea. Ini berarti, bahwa untuk menggunakan Urea, kita tidak lagi memerlukan devisa. Tinggal sekarang ke-pada kita sampai dimana Urea ini sungguh2 dapat kita pakai sebagai pengganti Z.A. Kami mengadakan appeal lagi kepada para tehnisi dari Tanaman untuk menjelidiki pupuk Urea ini sekali lagi sedalam-dalamnja dan kami menantikan "uitspraak" dari para tehnisi Tanaman. Bilamana dalam hal pupuk kita dapat menggunakan Urea setjara besar2-an, maka hal ini berarti penghematan devisa jang tidak sedikit. Meskipun kita masih perlu meng-import, mengingat kapasitas produksi pabrik pupuk Urea Palembang. Sekali lagi terserah kepada kemampuan dan ke-ulatan kita.

f. Mengenai kebutuhan akan spare-parts dan bulk teknis lainnja, kini di-usahakan dipenuhi dengan menggunakan voorschot SPP dari B.I. sebesar 2 (dua) djuta US\$. Hanya rantai2 jang masih belum kita dapat dalam djumlah jang tjukup. Diharapkan barang2 tersebut dalam bulan2 Februari/Maret telah mulai datang, pokoknja sebelum giling tahun 1966. Harap Saudara2 dari Bagian Teknik, Pembelian dan Pengawasan selalu berkoordinasi dan berkoordinasi.



- g. Dari Negeri Belanda akan segera pula datang alat2 untuk rehabilitasi perusahaan Gula. Terutama spare parts motor2 diesel Ricardo. Total kredit berdjumlah 12 djuta Gulden.
- h. Dari Siemens kita khusus akan mendapat alat2 untuk melakukan electrifikasi bagi P.G.Tasikmadu, seharga 2½ djuta D.M. Alat2 dari Pg.Tasikmadu yang lama dapat dipergunakan untuk Pg2 lain seperti Tjolomadu dan lain2-nja.
- i. Mengenai kredit Djepang atas dasar production sharing dalam principe telah ada persetujuan. Hanja mengenai djumlah 45 djuta US\$ inklusief rente dan djangka waktu pembayaran kembali 2 + 5 tahun, perlu disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada kita, hingga dengan demikian kita tidak perlu membagikan alokasi dalam negeri dan export.
- j. Mengenai kebutuhan bahan2 import tahunan yang bersifat routine Saudara tahu ini kesemuanja tergantung atas posisi devisa Pemerintah. Saudara tahu, bahwa keadaan devisa kita dewasa ini adalah tidak menggembirakan. Tetapi hendaknya hal ini djanganlah mengetjilkan semangat djoang kita. Hingga sekarang Saudara telah menundjukkan keuletan Saudara untuk dapat mengatasi hal ini. Dalam hal ini BPU telah mengambil keputusan untuk lebih mengintegrasikan Aneka dan Karya Djasa kedalam tubuh BPU. Kami harapkan agar supaya kita sekalian dapat lebih menarik kemanfaatan atas adanya tenaga, pengalaman dan alat2 yang berada dilingkungan Aneka dan Karya Djasa. Kami telah berulang-ulang menganjurkan, agar supaya Sdr2. dapat mentjiptakan atau menemukan alat2 baru yang sederhana, tetapi tjukup dapat mempertinggi efficiency maupun meningkatkan produksi gula. Mitsalnya alat untuk menebang tebu, sehingga tebu dapat kita tebang sampai kedongkelanja. Atau alat untuk pemberian pupuk dan sebagainya. Kami mengharapkan idee2 dan konsepsi2 Sdr. Alat2 tersebut selanjutnja hendaknya dapat diproduksi oleh Aneka atau Karya Djasa. Para tenaga dari ex. Biro Import Karya Djasa setjara penuh akan segera kita integrasikan kedalam tubuh B.P.U. Hendaknya Sdr2. dapat mempergunakan tenaga2 tsb. se-efisien mungkin, sehingga tugas BPU dalam bidang import dapat lebih diperlantjar. "Euvel" dalam bidang import, seperti kematjetan inklaring, karena dokumen2 tidak lengkap, hendaknya dapat dilenjapkan dikemudian hari. Demikian pula mengenai tertimbunnja barang2 dipelabuhan. Dengan susah payah kita telah berhasil meng-import barang2 tsb. dengan biaya yang tidak sedikit, tetapi setelah datang dipelabuhan, ternyata barang2 tsb. hanja tertak berbulan-bulan dipelabuhan dengan kemungkinan ditjuri orang, atau rusak karena berkarat, disamping bea gudang yang harus kita bayar yang tidak sedikit djumlahnja. Akhir2 ini kami mendengar, bahwa di Srabaja masih banyak tertimbun barang2 milik kita, a.l. diesel-agregaten dan 150 bh. peti untuk keperluan rehabilitasi PK. Delanggu. Segala sesuatu itu membuktikan, bahwa organisasi dalam tubuh BPU sampai ke-apparat didaerah memang belum sempurna adanya. Terutama antare Bagian2 Pembelian, Tehnik, Tehnologi, Pengawasan-Perlengkapan, Penguasaan Materil, maupun sampai kekantor2 Inspeksi didaerah. Sdr2; Sekalian mengetshui kekurangan2 ketidak-sempurnaan dan kesulitan2 yang terdapat d dalam bidang import ini. Sekarang kami berseru kepada Sdr2. sekalian untuk memikirkan dan memetjahkan persoalan ini. Adjukanlah suatu konsepsi. Djangan yang ideaal. Tetapi yang wajar dan mudah dapat dilaksanakan, sesuai dengan situasi dan kondisi



PERSOALAN PERSONALIA DAN ORGANISASI.

1. Dalam bidang Personalia, sebagai akibat dari Gerakan Kontra Revolusi Gestok, maka banjak diantara petugas BPU, tidak sadja dari lingkungan bawahan, tetapi djuga dari lingkungan pengawasan, jang kini di-amankan oleh pihak jang berwadajib. Di Djawa-Tengah misalnja, kami mendengar banjak tenaga Chemikers jang tidak ber-ada dipabrik. Ini semua menimbulkan persoalan. Persoalan mengenai pengisian, mengenai penelitian, mengenai kemungkinan mutasi dan lain sebagainya, jang perlu segera kita selesaikan, untuk mengamankan kampanye giling 1966. Untuk inipun kami berseru kepada Sdr2. sekalian, agar supaja dalam briefing ini, Sdr2. dapat merumuskan dan menemukan "way out"-nja, meskipun dalam garis besar.
2. Dalam bidang penggadjan, pengupahan, borongan dsb., pokoknja hal2 jang bertalian dengan soal2 perburuhan, kini sedang dalam perundingan. Kami harapkan agar sebagian besar sudah selesai dipetjahkan, sehingga dalam menghadapi giling 1966 jad., Sdr2. tidak lagi menda-patkan kesulitan2 karena belum adanja ketentuan2 per-buruhan. Mungkin masih ada hal2 jang masih belum me-muaskan kita sekalian, seperti jang terdapat dalam per-aturan BANAS, PMA No.2, penentuan2 golongan, jang mungkin masih berbeda antara daerah satu dengan daerah lain. Hal itu harap semua Sdr bitjarakan dalam brie-fing ini dan selandjutnja ketemulah perumusan dan pemetjahannja.
3. Tetapi disamping kurang-kesempurnaan itu, Sdr2 telah mengetahui, bahwa dalam bidang penggadjan, BPU telah mengambil kebidjaksanaan untuk menudju kearah prinsip: "loon naar arbeid" (Upah menurut prestasi). Dengan telah diambilnja kebidjaksanaan itu wadjarlah kiranja, djikalau BPU mengharapkan dari seluruh tenaga jang bernaung dilingkungannja, hendaknja mereka itu semua bersedia mentjurahkan tenaga sehabat2-nja mempertinggi produksi. Sebab seperti Sdr sekalian mengetahui, bahwa salah suatu kuntji dalam pemetjahan ekonomi dewasa ini, terletak pada peningkatan produksi. Kami berkeja-kinan, bahwa kebidjaksanaan dalam penggadjan jang telah diambil oleh BPU akan Sdr. imbangi dengan pen-tjurahan tenaga, maupun fikiran se-optimal2-nja, me-nudju kesatu tudjuan tunggal, jaitu peningkatan pro-duksi.
4. Kami djuga mendengar dan djuga merasakan sendiri belum adanja kesempurnaan organisasi dalam lingkungan BPU, baik kelantjaran organisasi antar-Direksi sendiri, antara BPU dan Kantor2 Inspeksi maupun antara BPU, In-speksi dan P.G./P.K.2. Sdr. Sekalian sebagai aparat BPU jang kami tempatkan didaerah2, tentunja lebih men-dengar dan mengetahui kekurangan2 itu. Maka dalam briefing inipun kamu menugaskan kepada Sdr2. sekalian untuk memikirkan dan menemukan perumusan2 guna memper-tinggi efficiency hubungan antar-kerdja. Para Inspek-tur chususnja dengan dibantu oleh para SA-2 harus lebih banjak berada dipabrik daripada dikota. Kesulitan2 setempat jang kemudian Sdr. ketahui dan turut rasakan itu hendaknja selandjutnja di-olah bersama2 dengan BPU untuk kemudian ditemukan pemetjahan2, jang effi-cien dan njata2 dapat dilaksanakan. Djelaslah bahwa efficiency daripada BPU sedikit banjak djuga ter-gantung atas "voeding" jang diberikan oleh para In-spektur dengan SA2-nja.
5. Taakomschrijving dan taakafbakeing antara petugas2 jg. satu dengan jang lain, perlu segera ditetapkan untuk mentjegah kesimpang-siuran, saling tuduh-menuduh dan saling lempar-melempar pertanggung-jawab dari petu-gas jang satu kepada petugas2 lainnya.